

Analisis RASIO ROA, ROE, NPM, DER dan LDR Terhadap Harga Saham BNI (BBNI) Pada Tahun 2019-2023

Nawasari, Mentiana Sibarani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa Bandung, Indonesia

Email: mm-24184@students.ithb.ac.id, mentiana@ithb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak rasio terhadap harga saham BNI (BBNI) selama pada tahun 2019-2023. Rasio yang diteliti meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator profitabilitas. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas dan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator likuiditas. Fenomena yang diamati adalah interaksi dinamis antara kinerja fundamental saham BNI (BBNI) dengan persepsi dan reaksi pasar, khususnya di tengah volatilitas ekonomi global dan domestik termasuk masa pandemi COVID-19. Diharapkan, peningkatan ROA, ROE, dan NPM akan berkorelasi positif dengan kenaikan harga saham, mencerminkan efisiensi dan profitabilitas bank yang menarik bagi investor. Sebaliknya, DER yang terkendali atau menurun serta LDR yang kuat diperkirakan akan memperkuat keyakinan investor terhadap kesehatan keuangan saham BNI (BBNI), yang turut mendukung stabilitas atau apresiasi harga saham. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham BNI (BBNI), sedangkan variabel Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham BNI (BBNI). Namun jika diuji secara bersama-sama, variabel ROA, ROE, NPM, DER dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham BNI (BBNI) periode 2019-2023.

Kata kunci: Harga Saham; ROA; ROE; NPM; DER; LDR

Abstract

This study aims to analyze the impact ratios on the stock price of BNI (BBNI) during the 2019-2023 period. The ratios examined include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) as profitability indicators Debt to Equity Ratio (DER) as a solvency indicator and Loan to Deposit Ratio (LDR) as a liquidity indicator. The observed phenomenon is the dynamic interaction between BNI's fundamental performance and market perception and reaction, especially amidst global and domestic economic volatility, including the COVID-19 pandemic. It is expected that an increase in ROA, ROE, and NPM will positively correlate with an increase in stock price, reflecting the bank's efficiency and profitability, which are attractive to investors. Conversely, a controlled or decreasing DER and a strong LDR are expected to strengthen investor confidence in BNI's financial health, thereby supporting stock price stability or appreciation. This study provides empirical evidence that Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Loan to Deposit Ratio (LDR) individually exert a significant influence on the stock price of stock price BNI (BBNI). Conversely, Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) were found to have no significant partial effect on BBNI's stock price during the same period. However, when tested simultaneously, all five vvariabels ROA, ROE, NPM, DER, and LDR collectively demonstrate a significant impact on BBNI's stock price for the period of 2019-2023.

Keywords: Stock Price; ROA; ROE; NPM; DER; LDR



PENDAHULUAN

Di era globalisasi ekonomi saat ini, industri perbankan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mempertahankan kinerja keuangan optimal dan menjaga daya tarik investasi di pasar modal. Bank Negara Indonesia (BNI) yang berdiri sejak tahun 1946 merupakan salah satu bank tertua dan terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional (A Faku Liu, Wae, & Kabba, 2025). Sebagai institusi

keuangan dengan cakupan layanan nasional dan internasional, BNI tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai entitas publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Situngkir et al., 2022). Karakteristik dual role ini menjadikan kinerja finansial BNI tidak hanya penting bagi stabilitas sistem perbankan nasional, tetapi juga menjadi barometer kepercayaan investor terhadap sektor keuangan Indonesia secara keseluruhan (Malfiandri et al., 2025).

Dalam konteks industri perbankan global, penilaian kinerja keuangan institusi perbankan telah menjadi fokus utama para stakeholder, termasuk investor, regulator, dan analis keuangan. Kinerja keuangan bank umumnya dievaluasi melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan aspek profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (Ramadhan & Priyanto, 2021). Rasio-rasio ini berfungsi sebagai indikator vital yang memberikan gambaran komprehensif mengenai efisiensi operasional, kesehatan finansial, dan prospek pertumbuhan jangka panjang suatu institusi perbankan. Dalam konteks pasar modal, rasio keuangan juga berperan sebagai sinyal informatif yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai intrinsik saham Perusahaan (Paramitha & Sisdianto, 2024).

Periode 2019-2023 menjadi periode yang sangat menarik untuk diteliti karena mencakup berbagai dinamika ekonomi yang signifikan, mulai dari kondisi ekonomi pra-pandemi yang relatif stabil, gejolak drastis akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021, hingga fase pemulihan ekonomi pada tahun 2022-2023. Menurut Roseniati et al. (2019), pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja bank, termasuk penurunan daya beli nasabah dan peningkatan risiko kredit. Fluktuasi ekonomi yang ekstrem ini menciptakan kondisi unik dimana kinerja fundamental bank mengalami variasi signifikan, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi pasar dan pergerakan harga saham. Kondisi tersebut memberikan kesempatan penelitian yang valuable untuk menganalisis bagaimana rasio keuangan berperan dalam menjelaskan volatilitas harga saham di tengah ketidakpastian ekonomi makro.

Dari perspektif teoritis, hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham telah menjadi subjek penelitian ekstensif dalam literatur keuangan. Teori signaling menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan, terutama yang tercermin dalam rasio keuangan, berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai prospek masa depan Perusahaan (Asadanie, 2024; Herbowo & Inadi, 2025). Dalam konteks perbankan, rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola dan modal yang diinvestasikan (Ritawaty et al., 2025). Sementara itu, rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur permodalan dan tingkat risiko finansial, sedangkan rasio likuiditas seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) mengindikasikan efisiensi fungsi intermediasi dan kemampuan bank dalam mengelola risiko likuiditas (David, 2024; Rahman, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Wulandari dan Badjra (2019) menemukan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa efisiensi dalam menghasilkan laba dari pendapatan operasional menjadi pertimbangan penting investor. Sebaliknya, penelitian Pratama dan Matta (2023) menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham bersifat kontekstual dan dapat bervariasi berdasarkan

karakteristik industri, kondisi pasar, dan periode penelitian. Variasi hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam dengan konteks yang spesifik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dalam konteks perbankan Indonesia, beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan harga saham dengan fokus pada bank-bank besar. Namun, mayoritas penelitian sebelumnya belum secara spesifik menganalisis dinamika rasio keuangan BNI dalam periode yang mencakup gejolak ekonomi ekstrem seperti pandemi COVID-19. Hal ini menciptakan research gap yang signifikan, mengingat BNI memiliki karakteristik unik sebagai bank BUMN dengan eksposur bisnis yang luas, baik di segmen korporasi, komersial, maupun internasional. Karakteristik tersebut menjadikan BNI memiliki profil risiko dan peluang yang berbeda dibandingkan dengan bank swasta atau bank dengan fokus segmen tertentu.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi valuasi saham perbankan di tengah transformasi struktural industri keuangan Indonesia. Perkembangan teknologi finansial, perubahan regulasi perbankan, dan dinamika ekonomi global telah mengubah landscape persaingan dalam industri perbankan. Dalam kondisi tersebut, investor memerlukan framework analisis yang robust untuk menilai kinerja dan prospek investasi pada saham perbankan. Analisis rasio keuangan yang komprehensif dapat memberikan insight valuable mengenai kemampuan bank dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan mempertahankan profitabilitas jangka panjang.

Novelty penelitian ini terletak pada beberapa aspek metodologis dan kontekstual yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara spesifik menganalisis periode 2019-2023 yang mencakup fase transisi ekonomi yang ekstrem, mulai dari kondisi normal, krisis pandemic, hingga pemulihan ekonomi. Kedua, penelitian ini menggunakan kombinasi rasio keuangan yang komprehensif, meliputi indikator profitabilitas (ROA, ROE, NPM), solvabilitas (DER), dan likuiditas (LDR) yang dianalisis secara simultan dan parsial terhadap harga saham BNI. Ketiga, penelitian ini menggunakan data time series bulanan yang memberikan granularitas analisis yang lebih detail dibandingkan penelitian yang menggunakan data tahunan atau kuartalan. Pendekatan metodologis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih robust dan applicable untuk pengambilan keputusan investasi.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi berbagai stakeholder. Bagi manajemen BNI, penelitian ini dapat memberikan insight mengenai rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap persepsi pasar, sehingga dapat menjadi guidance dalam formulasi strategi keuangan dan komunikasi dengan investor. Bagi investor dan analis keuangan, penelitian ini dapat menjadi reference dalam melakukan fundamental analysis untuk keputusan investasi pada saham BNI khususnya dan sektor perbankan pada umumnya. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai dinamika hubungan antara kinerja fundamental bank dan stabilitas pasar modal, yang relevan untuk pengembangan framework regulasi yang lebih efektif.

Selanjutnya, penelitian ini juga memiliki implikasi teoritis yang penting untuk pengembangan literatur keuangan, khususnya dalam konteks emerging market seperti Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan evidence empiris mengenai berlakunya teori signaling dan efficient market hypothesis dalam konteks pasar modal

Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi efisiensi pasar dalam memproses informasi fundamental perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap harga saham BNI (BBNI) periode 2019-2023, baik secara individual maupun simultan. Melalui analisis komprehensif terhadap rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham BNI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang mendalam tentang dinamika kinerja keuangan bank BUMN dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, serta bagaimana pasar merespons perubahan kinerja tersebut melalui fluktuasi harga saham. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, menjadi sumber informasi bagi investor dalam keputusan investasi, memperkaya literatur akademik di bidang keuangan, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara rasio keuangan dan pasar saham, khususnya dalam konteks industri perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder, yang berfokus pada pengumpulan data numerik yang diolah untuk menemukan hubungan dan perhitungan statistik. Objek penelitian adalah saham BNI (BBNI) yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dengan peran penting dalam sektor perbankan dan perekonomian nasional. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio ROA, ROE, NPM, DER dan LDR terhadap saham BNI (BBNI) selama periode 2019 hingga 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data laporan keuangan meliputi laba bersih, total aset, total ekuitas, total pendapatan, total hutang, total ekuitas, aset lancar dan kewajiban lancar serta data harga penutupan saham secara bulanan selama periode 2019 hingga 2023. Sampel penelitian ini mencakup data laporan keuangan bulanan selama periode 2019 hingga 2023 dengan menggunakan metode purposive sampling. Penggunaan purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih data yang relevan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu laporan yang memiliki informasi lengkap dan data harga saham yang valid.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham BNI (BBNI) yang merupakan harga penutupan saham BNI (BBNI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen meliputi lima rasio keuangan utama. Return on Asset (ROA) diukur sebagai rasio laba bersih terhadap total aset dengan rumus $ROA = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100\%$. Return On Equity (ROE) diukur sebagai rasio laba bersih terhadap total ekuitas dengan rumus $ROE = (\text{Laba bersih} : \text{Ekuitas}) \times 100\%$. Net Profit Margin (NPM) diukur sebagai rasio laba bersih terhadap total pendapatan dengan rumus $NPM = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi total

utang perusahaan terhadap total ekuitas pemegang saham dengan rumus $DER = (\text{Total Utang} : \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$. Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur kemampuan bank menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dengan rumus $LDR = (\text{Total Kredit yang diberikan} : \text{Total dana pihak ketiga}) \times 100\%$.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang sudah tersedia dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan Bulanan saham BNI (BBNI) melalui website www.bni.co.id atau Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id selama periode 2019 sampai dengan 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh dan mengambil data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BBNI serta mengakses data harga saham dari situs Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh berdasarkan data sekunder diolah menggunakan software SPSS untuk menguji asumsi klasik dan uji hipotesis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh rasio ROA, ROE, NPM, DER dan LDR terhadap harga saham. Sebelum melakukan analisis regresi linier, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor), dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan.

Model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 NPM + \beta_4 DER + \beta_5 LDR + e$$

Dimana HS adalah Harga Saham BNI (BBNI), α adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ adalah koefisien regresi parsial, dan e adalah error term. Uji hipotesis dilakukan melalui uji statistik F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, uji statistik t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel rasio keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap kinerja keuangan saham BNI (BBNI) secara bulanan selama periode 2019-2023 dengan jumlah observasi sebanyak 60 data. Hasil analisis menunjukkan karakteristik masing-masing variabel penelitian yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan BNI selama periode tersebut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	0.00	0.03	0.0095	0.00668
ROE	60	0.00	0.19	0.0637	0.04516
NPM	60	0.03	0.49	0.2145	0.09572
DER	60	4.74	7.27	6.3476	0.44917
LDR	60	0.80	0.97	0.8872	0.03933

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	1910	5375	3746.40	962.057

Variabel Return on Asset (ROA) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0.03 yang diperoleh pada bulan Agustus tahun 2019 sedangkan nilai terendah diperoleh pada bulan Januari 2021 sebesar 0.00, dengan nilai rata-rata ROA secara lima tahun sebesar 0.095 dan standar deviasi sebesar 0.00668. Berdasarkan kriteria penilaian menurut standar industri perbankan, saham BNI (BBNI) termasuk dalam kategori perusahaan yang cukup sehat dalam melakukan efisiensi laba berdasarkan nilai aset yang dimilikinya karena memiliki tingkat rata-rata di kisaran 0.5% - 1.25%. Tingkat penyebaran data pada penelitian ini cukup rendah karena nilai standar deviasi berada di bawah nilai rata-rata yang diciptakan.

Untuk variabel Return on Equity (ROE), diciptakan nilai tertinggi sebesar 0.19 pada bulan Agustus 2019 dan nilai terendah sebesar 0.00 pada bulan Februari 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 0.0637 atau 6.37% dengan kisaran kriteria penilaian untuk ROE di industri perbankan dalam kategori cukup sehat. Hal ini berarti saham BNI (BBNI) dapat dikatakan efisien dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya untuk dapat menciptakan laba. Nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.04516 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penyebaran data cukup rendah.

Variabel Net Profit Margin (NPM) menghasilkan nilai tertinggi sebesar 0.49 pada bulan Mei 2019 dan terendah 0.03 pada bulan Desember 2020 dengan rata-rata sebesar 0.2145. Nilai ini menandakan bahwa BBNI termasuk dalam kategori tidak sehat perihal mengelola pendapatan operasionalnya untuk menciptakan laba bersih, sehingga diperlukan peningkatan kinerja operasional agar lebih efisien dan dapat menciptakan retensi nilai yang lebih tinggi dalam menciptakan laba bersihnya. Nilai standar deviasi sebesar 0.09572 memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data rasio NPM pada saham BNI (BBNI) selama periode 2019-2023 yang dilakukan secara bulanan masih rendah.

Untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER), saham BNI (BBNI) menciptakan nilai tertinggi sebesar 7.27 pada bulan Juli 2023 dan nilai terendah sebesar 4.74 pada bulan Juli dan Mei 2023 dengan nilai rata-rata sebesar 6.3476 dan nilai standar deviasi sebesar 0.44917. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian saham BNI (BBNI) termasuk dalam kategori yang sehat dalam mengelola kewajiban terhadap ekuitas yang dimilikinya dengan tingkat penyebaran data yang rendah karena menciptakan nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata.

Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memperoleh hasil tertinggi pada bulan Oktober 2019 sebesar 0.97 dan terendah 0.80 pada bulan Desember 2021 dengan nilai rata-rata 0.8872 dan standar deviasi sebesar 0.03933. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria penilaian, saham BNI (BBNI) termasuk dalam kategori cukup sehat dalam mengelola kreditnya berdasarkan nilai dana pihak ketiga yang dimiliki dengan tingkat penyebaran data penelitian rendah karena nilai standar deviasi berada di bawah nilai rata-rata yang diciptakan.

Variabel dependen Harga Saham BNI (BBNI) memperoleh harga tertinggi di bulan Desember 2023 dengan nilai Rp5375 sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada Maret 2020 sebesar Rp1910 dengan nilai rata-rata selama lima tahun periode penelitian sebesar Rp3746 dan nilai standar deviasi sebesar 962.06. Nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-

rata menandakan bahwa tingkat penyebaran data Harga Saham selama periode penelitian masih rendah.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0.05 dan nilai VIF kurang dari 10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 24108.9 - 32186(\text{ROA}) + 4653(\text{ROE}) + 5766(\text{NPM}) - 1411(\text{DER}) - 14237(\text{LDR}) + \varepsilon$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	24108.912	3667.981		6.573
ROA	-32186.037	30419.764	-.224	-1.058
ROE	4653.819	3900.166	.218	1.193
NPM	5766.452	1229.462	.574	4.690
DER	-1411.174	255.021	-.659	-5.534
LDR	-14237.713	2833.747	-.582	-5.024

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diciptakan adalah sebesar 24108.9, hal ini menandakan bahwa jika semua variabel independen (ROA, ROE, NPM, DER dan LDR) bernilai 0, maka harga saham BNI akan sebesar 24108.9. Variabel NPM (B = 5766.452; $\beta = 0.574$) memiliki pengaruh positif terkuat dalam model. Setiap kenaikan 1 unit NPM meningkatkan harga saham sebesar 5766.452 unit dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien Beta tinggi (0.574) mengonfirmasi bahwa NPM merupakan driver utama valuasi saham, karena mencerminkan kemampuan inti perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berkelanjutan.

Variabel DER (B = -1411.174; $\beta = -0.659$) menunjukkan pengaruh negatif paling dominan. Besaran koefisien mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 unit DER menurunkan harga saham sebesar 1411.174 unit. Koefisien Beta negatif tinggi (-0.659) menegaskan sensitivitas pasar terhadap risiko finansial, dimana investor menurunkan valuasi saham sebagai

kompensasi atas peningkatan beban utang. Variabel LDR ($B = -14237.713$; $\beta = -0.582$) memiliki dampak negatif praktis terbesar per unit perubahan. Penurunan harga saham sebesar 14237.713 unit per kenaikan 1 unit LDR merefleksikan kekhawatiran pasar terhadap risiko sistemik pada sektor keuangan.

Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel-variabel independen (ROA, ROE, NPM, DER dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05, hal ini mengindikasikan bahwa jika diuji secara bersamaan, ROA, ROE, NPM, DER, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham BNI (BBNI).

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33318041.938	5	6663608.388	16.902	<.001
Residual	21289672.462	54	394253.194		
Total	54607714.400	59			

Uji vvariabel t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel kinerja keuangan terhadap harga saham secara parsial. Berdasarkan hasil uji t, variabel Net Profit Margin (NPM) menunjukkan pengaruh sangat signifikan ($t = 4.690$; $p < 0.001$). Nilai t positif dan p-value di bawah $\alpha = 0.05$ mengindikasikan bahwa hipotesis nol (tidak ada pengaruh) ditolak. Signifikansi ini terjadi karena NPM merefleksikan efisiensi konversi pendapatan menjadi laba bersih, yang merupakan metrik kritis yang secara konsisten direspons pasar modal sebagai proksi variabel operasional variabel dan potensi pertumbuhan jangka variabel.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh sangat signifikan variabel ($t = -5.534$; $p < 0.001$). Tanda variabel pada vvariabel t dan signifikansi tinggi menunjukkan bahwa peningkatan leverage finansial secara sistematis menurunkan harga saham. Hal ini disebabkan persepsi investor terhadap risiko finansial, variabel DER tinggi meningkatkan kerentanan gagal bayar dan ketergantungan pada pendanaan utang, sehingga mengurangi daya variabel saham. Loan to Deposit Ratio (LDR) juga berpengaruh sangat signifikan variabel ($t = -5.024$; $p < 0.001$). Signifikansi ini terutama relevan untuk sektor perbankan, variabel LDR tinggi ($\geq 100\%$) menandakan risiko likuiditas dan eksposur kredit berlebihan. Pasar menghukum rasio ini karena ancaman stabilitas operasional dan potensi pelanggaran batas prudensial.

Return On Asset (ROA) tidak signifikan ($t = -1.058$; $p = 0.295$). Ketidaksignifikan ini diduga kuat akibat multikolinearitas dengan 2831 variabel profitabilitas lain, ditandai dengan standard error yang sangat tinggi vvariabel terhadap koefisiennya. ROA mungkin kurang direspons pasar karena mencakup aktivitas non-operasional yang tidak berkelanjutan.

Return On Equity (ROE) tidak signifikan ($t = 1.193$; $p = 0.238$). Meskipun secara teoritis ROE mengukur efisiensi ekuitas, ketidaksignifikannya dalam model ini disebabkan oleh korelasi tinggi dengan DER, karena peningkatan leverage dapat menaikkan ROE artifisial tanpa peningkatan kinerja riil, dan dominasi pengaruh NPM sebagai variabel profitabilitas yang lebih murni dalam persepsi investor.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar proporsi variasi harga saham BNI (BBNI) selama periode 2019-2023 yang dapat dijelaskan secara 2832variabl-sama oleh 2832variabel rasio keuangan yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781	.610	.574	627.896

Berdasarkan tabel koefisien determinasi, diketahui nilai Adjusted R Square dari variabel ROA, ROE, NPM, DER dan LDR terhadap Harga Saham BNI (BBNI) adalah sebesar 0.574 atau 57.4%. Hal ini menunjukkan bahwa jika diuji secara bersama-sama, variabel ROA, ROE, NPM, DER dan LDR berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 57.4% sedangkan sisanya sebesar 42.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham BNI (BBNI) periode 2019-2023. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, namun ketika diuji secara simultan, kelima variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham BBNI secara parsial, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Temuan ini dapat dijelaskan dari beberapa perspektif. Pertama, investor di pasar modal tidak hanya memperhatikan rasio profitabilitas seperti ROA dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi makroekonomi, ekspektasi pasar, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Kedua, pada sektor perbankan, ROA cenderung lebih stabil dan memiliki fluktuasi yang lebih kecil dibandingkan sektor lainnya, sehingga perubahannya tidak secara langsung tercermin pada pergerakan harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmayani dan Sjarif (2024) yang juga menyimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks tertentu, terutama pada perusahaan besar dan mapan seperti bank BUMN, ROA tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai saham. Ketidaksignifikan ROA juga dapat dikaitkan dengan struktur kepemilikan saham BBNI yang didominasi oleh institusi, serta karakteristik saham blue chip yang relatif stabil.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

ROE juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham BBNI secara parsial, sehingga hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga

saham ditolak. Meskipun secara teori ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari ekuitas yang digunakan, ketidaksignifikannya dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang. Pertama, fluktuasi ROE yang tidak terlalu besar selama periode penelitian tidak memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor untuk mengubah persepsinya terhadap nilai saham. Kedua, dalam konteks industri perbankan, investor cenderung mempertimbangkan indikator yang lebih makro seperti pertumbuhan ekonomi dan kebijakan suku bunga.

Temuan ini mendukung penelitian Chandra dan Salikim (2023) yang menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ketidaksignifikan ROE juga dapat disebabkan oleh korelasi tinggi dengan variabel DER, dimana peningkatan leverage dapat menaikkan ROE secara artifisial tanpa mencerminkan peningkatan kinerja operasional yang sesungguhnya.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Berbeda dengan ROA dan ROE, NPM menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BBNI, sehingga hipotesis yang menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. NPM yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik dan kemampuan menghasilkan keuntungan bersih yang kuat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi keputusan pembelian saham. Hasil ini sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti rasio profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Temuan ini mendukung penelitian Wulandari dan Badjra (2019) yang menemukan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam konteks BBNI sebagai bank milik negara yang memiliki posisi pasar kuat dan kinerja operasional yang stabil, NPM menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

DER menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham BBNI secara parsial, sehingga hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan tingkat leverage perusahaan sebagai salah satu indikator risiko dan potensi imbal hasil investasi saham. DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga berdampak negatif terhadap harga saham.

Dalam teori struktur modal, penggunaan utang dalam jumlah yang tepat dapat memberikan keuntungan melalui penghematan pajak, namun tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Robert et al. (2020) yang membuktikan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham di sektor perbankan. Dalam konteks BBNI, tingkat DER yang optimal dapat dilihat sebagai strategi pembiayaan yang efisien dan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Harga Saham

LDR juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham BBNI secara parsial, sehingga hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. LDR yang tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas karena bank memiliki dana cadangan yang rendah untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah. Dalam konteks BBNI, LDR yang dikelola dengan baik mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan kewajiban, serta kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan profitabilitas dengan risiko likuiditas.

Hasil penelitian ini mendukung studi Handayani (2014) dan Fahmi (2015) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan di Indonesia. LDR dipandang sebagai indikator penting yang mencerminkan kinerja operasional bank dalam mengelola dana nasabah untuk menghasilkan pendapatan. Kinerja intermediasi yang baik akan memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek keuangan bank.

Pengaruh Simultan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham

Meskipun tidak semua rasio keuangan berpengaruh signifikan secara parsial, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, kelima variabel ROA, ROE, NPM, DER, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham BNI (BBNI). Hal ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kombinasi berbagai rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 57.4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kelima rasio keuangan tersebut, sedangkan 42.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam analisis fundamental saham perbankan. Meskipun beberapa rasio secara individual tidak signifikan, kombinasi rasio-rasio tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan investor. Periode penelitian 2019-2023 yang mencakup masa pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi juga menunjukkan bahwa pasar modal mampu memproses informasi fundamental meskipun dalam kondisi volatilitas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap harga saham BNI (BBNI) periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa tidak semua rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Secara spesifik, variabel ROA dan ROE tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham BBNI, yang mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan kedua rasio profitabilitas tersebut sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik saham BBNI sebagai bank BUMN dengan struktur kepemilikan institusional yang dominan, serta kondisi pasar yang lebih mempertimbangkan faktor makroekonomi dibandingkan rasio internal perusahaan. Sebaliknya, variabel NPM, DER, dan LDR terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham BBNI, dimana NPM berpengaruh positif sementara DER dan LDR berpengaruh negatif. NPM yang mencerminkan efisiensi konversi pendapatan menjadi laba bersih menjadi sinyal positif bagi investor, sedangkan DER dan LDR yang tinggi dipersepsikan sebagai peningkatan risiko finansial dan likuiditas yang dapat menurunkan daya tarik investasi.

Meskipun demikian, ketika diuji secara simultan, kelima variabel ROA, ROE, NPM, DER, dan LDR menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kemampuan menjelaskan 57.4% variasi harga saham, yang menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam analisis fundamental tetap relevan bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek saham perbankan, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks seperti yang terjadi selama periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- A Faku Liu, G., Wae, A., & Kabba, M. N. (2025). Analisis Peran dan Fungsi Bank BNI dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dengan penerapan Sistem Kredit. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2), 45-62.
- Asadanie, N. K. (2024). Hubungan Rasio Keuangan Dan Harga Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1108–1116.
- April, S., et al. (2024). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Bank: Studi Kasus pada Bank BUMN. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(3), 78-95.
- Chandra, D., & Salikim. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning per Share Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 156-168.
- David, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Efektivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *STIE Bank BPD Jateng*.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Hamidah, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dalam Analisis Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 9(2), 34-48.
- Handayani, R. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(3), 267-281.
- Herbowo, H., & Inadi, H. M. (2025). Pengukuran Harga Saham: Metode Rasio keuangan dan Hubungannya dengan Teori Sinyal. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1), 77–90.
- Lesmana, D., Erawati, N., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 13(4), 203-218.
- Malfiandri, M., Zulkan, Z., & Radimin, R. (2025). Menakar Stabilitas Sistem Keuangan Nasional: Analisis Dampak Dual Banking System Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1141–1150.
- Malik, A. (2024). Strategi Pertumbuhan Bank BUMN dalam Menghadapi Persaingan Global. *Jurnal Perbankan Indonesia*, 21(2), 45-59.
- Muktiadji, N., & Pamungkas, I. D. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 78-92.
- Muthmainnah, S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 389-402.

- Paramitha, D. R., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Evaluasi Laporan Keuangan Syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Pratama, I., & Matta, Y. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 56-71.
- Rahman, T. (2024). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio dan loan to deposit ratio terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan: Studi di Indonesia dan Malaysia. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmayani, T., & Sjarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, 8(2), 145-159.
- Ramadhan, F., & Priyanto, A. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(3), 234-248.
- Ritawaty, N., Isnaini, R. G., Ramadhany, Y., & Kasun, B. L. R. (2025). Pengaruh Roa, Roe, Dan Der Terhadap Npm Padaperusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun2023. *Jurnal Analisis Dan Manajemen Strategis*, 6(1).
- Robert, S., et al. (2020). Analisis Pengaruh DER terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 15(4), 167-182.
- Roseniati, I., Ernitawati, Y., Roni, Zaman, M. B., & Rahmawati, T. (2019). Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 7(2), 89-103.
- Sadrina, N. N., & Fadila, A. (2024). Stabilitas Laba dan Performa Keuangan: Studi Kasus PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2017-2021). *Journal of Young Entrepreneurs*, 9(1), 78-92.
- Saputra, D. C., Resty, F., Gusteti, Y., & Ermawati, E. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1265-1275.
- Situngkir, T. L., Santoso, W., Ananda, E. P., Syafarani, I. N., Anugrah, M. Y., Sukma, I. P., Ardika, N. F. S., Nuramaliah, P., & Rumah, P. P. (2022). Bank dan Institusi Keuangan Non Bank. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Wulandari, A., & Badjra, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722-5740.